

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Manusia melakukan berbagai kegiatan dan keperluan dalam bermasyarakat menggunakan bahasa. Setiap manusia memiliki cara sendiri untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, seperti seorang penyair yang mengungkapkan melalui sajak, politikus mengungkapkannya dengan berorasi, dan penyanyi mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui lagu untuk berinteraksi dengan penikmatnya (Sari, *et.al*, 2021:23). Dalam sebuah lagu terdapat perpaduan antara puisi (lirik) dengan seni musik. Lirik yang terdapat dalam lagu tersebut termasuk karya sastra jenis puisi, yang berisi curahan hati penciptanya menggunakan kata-kata yang indah dan padu seperti sebuah puisi. Lirik merupakan bagian dari karya seni, maka kata, frase, dan kalimat yang digunakan oleh pencipta lagu dapat menyampaikan gagasan melalui gaya bahasa, penulisan, dan pemilihan kata yang tepat sehingga pembaca atau penikmatnya dapat merasakan dan memahami tujuan dari lagu tersebut (Syah, 2021:31).

Seorang pengarang bebas memilih gaya penulisan dan penyampaian ide yang dimiliki tanpa memikirkan siapa yang membaca atau menikmati karyanya. Kebebasan tersebut dapat dianalisis menggunakan ilmu stilistika. Stilistika ilmu tentang gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan fungsi keindahan dari

penggunaan bentuk kebahasaan tertentu (Nurgiyantoro, 2017:75). Stilistika digunakan untuk mengkaji bahasa yang memiliki gaya dalam karya sastra.

Lirik lagu yang terdapat di dalam musik dan lagu merupakan salah satu karya sastra jenis puisi. Musik dikatakan sebagai bahasa yang universal sebagai media ekspresi masyarakat karena musik dapat dinikmati siapa pun serta mampu menyatukan berbagai kalangan masyarakat tanpa mengenal bahasa (Nathaniel dan Sannie, 2020). Musik merupakan sebuah ungkapan dari perasaan yang dituangkan ke dalam bentuk bunyi dan suara, yang dibagi menjadi vokal dan instrumental. Musik tidak hanya menyajikan syair dan instrumen tetapi terdapat lagu. Sekarang ini lagu menjadi salah satu yang diminati di kalangan anak muda karena lirik-liriknya yang seolah tersambung dengan kehidupan para pendengarnya dengan begitu lagu yang memiliki gaya bahasa yang indah, irama yang bagus dapat dengan mudah diterima di kalangan anak muda.

Lagu diibaratkan sebagai bahasa nurani yang digunakan untuk mengungkapkan emosi atau pun perasaan serta digunakan untuk menyampaikan pesan kepada pendengar. Lirik merupakan bagian dari lagu dan musik. Lirik lagu dapat diperoleh dari suatu kejadian yang menginspirasi seseorang dan dapat muncul kapan saja. Memahami makna yang terdapat di setiap lirik, membuat pendengar dapat mengetahui pesan yang sebenarnya ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

Lirik lagu yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang terdapat dalam album *PLAYLIST* milik Touyama Mirei. Judul album tersebut berisi perasaan Touyama sebagai サブス世代の歌姫 /*Sabusu Sedai no Utahime*

‘diva generasi *subscribe*’, dan tujuan dari penamaan album *PLAYLIST* yakni Touyama ingin orang-orang mendengarkan lagu-lagunya seperti di dalam sebuah daftar putar/*playlist* yang terdapat dalam layanan musik berlangganan. Tidak hanya bernyanyi, Touyama Mirei ikut berpartisipasi dalam pembuatan lirik bersama dengan teman yang berbeda dalam setiap lagu di album ini. Touyama Mirei adalah salah satu penyanyi R&B wanita kelahiran 1998 dari Osaka, Jepang. Ia memiliki lebih dari 100 juta *subscriber*, lagu-lagu yang ia nyanyikan seperti hal-hal yang terjadi pada generasi Z yang tumbuh bersama dengan kemajuan teknologi yang serba cepat. Touyama Mirei juga pernah muncul dalam festival musik “2014 BET Experience” dari BET Award 2014 di Los Angeles. Hal ini pertama kalinya dalam sejarah, orang Jepang tampil di atas panggung yang diadakan oleh BET.

Salah satu lagu hits milik Touyama Mirei yang mendapat dukungan besar dari para remaja di tahun 2019 adalah 大嫌い (*Daikirai*) yang berkolaborasi dengan salah satu *rapper* Jepang bernama Sanari. Lagu tersebut menjadi hits yang berpusat di *Line Music* pada setiap tahun. Touyama Mirei ini disebut sebagai サブス世代の歌姫 /*Sabusu Sedai no Utahime* yang diartikan diva generasi *subscribe* yang mendapat banyak dukungan dari remaja.

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang makna denotatif dan konotatif. Penelitian pertama terdapat dalam jurnal yang ditulis oleh Ayo Suwaryo (2022). Judul penelitiannya adalah Analisis Stilistika Lirik Lagu “Asmalibrasi” Karya Soegi Bornean menggunakan teori dari Gorys Keraf. Hasil dari penelitian tersebut, yakni diksi konotatif sangat dominan

digunakan dalam lirik tersebut, sebagai wujud dari kreativitas pengarang lagu dalam menciptakan lirik.

Penelitian terdahulu kedua ditulis oleh Septiani Lestari, Ririen Wardiani, Heru Setiawan (2021). Judul penelitian tersebut adalah Kajian Stilistika Teks Lagu dalam Album Untukmu Selamanya Karya Band Ungu menggunakan teori Gorys Keraf dan Nurgiyantoro. Hasil dari penelitian tersebut, yakni diksi yang terdapat pada lagu tersebut mayoritas bersifat konotatif sebagai wujud kreativitas komposer lagu ketika menciptakan lirik pada lagu-lagu yang dianalisis, dan terdapat majas sinekdok dan similitude yang bertemakan asmara dan kesedihan.

Penelitian terdahulu ketiga ditulis oleh Suyanti Natalia dan Fadhil Irsyad (2022). Judul penelitian tersebut adalah Makna Tiga Lirik Lagu Mayumi Itsuwa (Telaah Stilistika Bahasa dalam Bahasa Jepang) menggunakan teori Gorys Keraf dan Nyoman Kuta Ratna. Hasil dari penelitian tersebut, yakni terdapat makna berbeda dalam tiga lagu. Makna dalam lirik lagu *Kokoro No Tomo*, yakni cinta yang memiliki makna seperti menidurkan anak dengan nyanyian dan menyenangkan hati orang lain dengan pernyataan atau janji yang tinggi. Makna dalam lirik lagu *Amayadori*, yakni terdapat simbol memaafkan yang memiliki makna memberi ampun atas kesalahan dan tidak menganggap salah lagi, serta terdapat simbol pertemuan yang memiliki makna berjumpa, bersua dan berhadapan muka. Makna dalam lirik lagu *Koibito Yo*, yakni terdapat simbol yang menunjukkan rasa sayang yang begitu dalam terhadap kekasihnya.

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu menggunakan teori Gorys Keraf. Perbedaan antara penelitian ini dengan

penelitian terdahulu adalah sumber data yang digunakan. Peneliti menggunakan lirik lagu yang terdapat dalam album lagu Jepang milik Touyama Mirei, sementara dua penelitian terdahulu menggunakan lirik lagu Indonesia dan satu penelitian terdahulu menggunakan 3 lirik lagu Jepang.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimana makna denotatif dan makna konotatif, yang terdapat dalam album *PLAYLIST* milik Touyama Mirei?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan makna denotatif dan makna konotatif yang terdapat dalam album *PLAYLIST* milik Touyama Mirei?

## **1.4 Kerangka Teori**

Menurut Keraf gaya bahasa adalah cara menggunakan suatu bahasa yang dapat memunculkan penilaian terhadap pribadi, watak, dan kemampuan seseorang dalam menggunakan suatu bahasa. Seseorang akan dipandang baik ketika mampu menggunakan gaya bahasa yang baik (Keraf, 2007:113). Pilihan kata yang tepat akan membuat gaya bahasa yang digunakan semakin terlihat baik. Terdapat makna di dalam setiap pilihan kata yang digunakan baik denotatif maupun konotatif. Makna denotatif yakni makna yang sering digunakan untuk menyampaikan informasi secara langsung, biasanya digunakan dalam bidang ilmiah. Makna konotatif yakni suatu jenis makna yang stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional (Keraf, 2007:29).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dari penelitian ini, yakni peneliti dapat mengetahui dan memahami makna denotatif dan konotatif dalam lagu Jepang serta memahami bahwa dalam lagu, lirik bukan hanya rangkaian kata saja melainkan ada makna yang ingin disampaikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menambah penelitian tentang denotatif dan konotatif. Serta penelitian ini dapat memberikan wawasan dan informasi bagi para pembaca.

### **1.6 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Harahap penelitian kualitatif lebih menekankan pada data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, dan angka hanya menjadi data penunjang (Harahap, 2022:107). Data yang diperoleh meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan berbagai data lain yang sejenis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen, melalui media cetak atau daring yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Data yang digunakan adalah lirik lagu Touyama Mirei dalam album *PLAYLIST* yang dirilis pada tahun 2019 menggunakan teori denotatif dan konotatif Gorys Keraf. Lirik lagu yang akan diambil ada 5 lirik lagu dalam album *PLAYLIST*, yakni *Let Me Know*, *ユキコイ (Yukikoi)*, *大嫌い (Daikirai)*, *もしも (Moshimo)*, *Sayonara*.,

### **1.7 Sistematika Penyajian**

Penelitian ini terdiri dari empat bab dan disetiap bab terdapat sub bab. Sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan, mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab 2 kajian teori, mencakup definisi dan teori makna denotatif, konotatif Gorys Keraf, serta pengertian tentang musik dan lagu.

Bab 3 analisis dan pembahasan dari lima lirik lagu dalam album *PLAYLIST* yang akan diteliti.

Bab 4 kesimpulan dari hasil analisis yang sudah didapatkan.

